

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era milenial sekarang ini pasar modal telah berkembang lebih pesat dari sebelumnya yang memberikan keuntungan bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang berisi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, mulai dari surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, serta berbagai instrumen-instrumen lainnya. Selain menjadi instrumen saham, pasar modal juga menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya seperti pemerintah, dengan begitu pasar modal menjadi sarana dan prasarana kegiatan jual beli maupun kegiatan lainnya. Kasmir (2012: 184), menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Dalam Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal disebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Saat ini, sudah semakin banyak perusahaan yang tertarik dengan pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Hadirnya pasar modal juga menjadi tonggak pendanaan dalam dunia usaha dimana dapat menjadi sumber kemajuan ekonomi dan alternatif pembiayaan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah. Pasar modal merupakan sarana untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan dan bersedia dalam menanggung resiko serta sebagai sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Instrument pasar

modal yang diperdagangkan salah satunya adalah saham. Rusdin (2008:68) mengatakan bahwa saham adalah sertifikat yang membuktikan kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham tersebut memiliki hak atas penghasilan dan aset perusahaan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2001: 3). Investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, para investor harus mencari informasi yang berkaitan dengan pemilihan saham yang tepat sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaannya dan seorang investor harus berani mengambil resiko yang mungkin terjadi apabila mengalami perubahan kebijakan perekonomian, politik, dan teknologi yang dapat membuat kinerja perusahaan mengalami penurunan harga saham. Seorang investor juga perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2016:21). Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham (Husnaini, 2012). Setiap saham yang beredar memiliki nilai yang disebut dengan harga saham.

Harga saham adalah harga yang berlaku di pasar modal pada suatu periode tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar modal (Sunariyah, 2006:168). Birgham dan Houston (2010:150) mengatakan bahwa harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Harga saham merupakan factor yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karna harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten

mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar, pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik (Priantinah, 2013). Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi, antara lain kinerja perusahaan dan kebijakan internal perusahaan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi, antara lain kebijakan pemerintah, kondisi politik, dan lain sebagainya. Untuk menilai harga saham dapat dilakukan dengan analisis fundamental. Darmadji dan Fakhrudin (2008:189) menyatakan bahwa analisis fundamental adalah cara dalam menilai suatu saham dengan mempelajari atau mengamati indikator-indikator terkait indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Salah satu faktor yang juga mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, artinya apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham selalu mengalami fluktuasi sehingga membutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dan pengambilan keputusan investasi. Pergerakan harga saham setiap detik dipelajari oleh banyak day trader yang berdagang dengan cara beli pagi hari dan jual sore hari, atau beli sore hari dan jual pagi hari dimana dengan menggunakan teknis tersebut dengan tujuan untuk mempelajari pergerakan saham dari menit ke menit dan dari hari ke hari, sehingga menemukan suatu pola harga pasar.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang berkembang dengan pesat sehingga menjadi alternatif yang disukai banyak perusahaan untuk mencari dana dimana perkembangan bursa efek dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dan perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Harga saham yang ditawarkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Di BEI

terdapat banyak sektor yang dapat dipilih oleh investor sebagai alternatif untuk menanamkan investasinya dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sektor yang dianggap dapat bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor industri konsumsi terutama industri makanan dan minuman.

Di Indonesia, sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008 hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu jenis bisnis yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar serta dapat berkembang pesat dengan dukungan sumber daya alam yang berlimpah dan permintaan domestik yang tinggi. Saat ini, sudah semakin banyak kuantitas perusahaan makanan dan minuman yang telah hadir sehingga menjadi salah satu bukti bahwa industri makanan dan minuman telah menarik banyak pihak. Para perusahaan makanan dan minuman di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk yang dihasilkannya guna menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan kebutuhan konsumsi berupa makanan dan minuman. Selain itu karakteristik masyarakat yang cenderung gemar akan berbelanja (konsumtif) maka hal ini dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi (Putra, 2010). Salah satu barang kebutuhan konsumsi yang paling penting adalah makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyeter pajak terbesar di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pemodal yang menginvestasikan dananya dalam bentuk saham pada suatu perusahaan mengharapkan perolehan hasil dari pembelian saham tersebut. Sehubungan dengan hal itu, pemodal dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dipublikasikan untuk mengukur prospek modal yang ditanamkan di perusahaan *go public* tersebut. Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan (Murtini dan Mareta, 2006; 3).

Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa model analisis rasio keuangan yang bersangkutan dengan profitabilitas suatu perusahaan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

NPM bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Bagi para pemodal (*investor*), rasio ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi emiten (perusahaan), karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis harga saham perusahaan tersebut di pasar modal juga akan meningkat (Murtini dan Mareta, 2006; 4). ROI yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (Murtini dan Mareta, 2006; 3). ROE merupakan penilaian antara profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan dengan keputusan pendanaan. Dengan demikian, ROE yang tinggi kemungkinan perusahaan akan membagikan deviden juga tinggi sehingga mempunyai resiko yang kecil (Daito, 2005; 40).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga

saham ?

2. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pertimbangan awal pengambilan keputusan dalam penanaman modal atau berinvestasi.
3. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.
4. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang sudah didapatkan selama masa kuliah.
5. Bagi Akademisi dan Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang akan datang berkaitan dengan harga saham.